

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>1</sup>

Peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>2</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat memilah – milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan kekerabatan yang baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha untuk memahami keadaan subyek dan selalu berhati – hati dalam penggalan informasi terhadap subyek, sehingga subyek tidak merasa terbebani dan tertekan.

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-23

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 3

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subyektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Peneliti dalam pandangan Fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.<sup>3</sup> Yang ditekankan dalam pendekatan Fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs al-Huda Bandung yang beralamat di desa Suruhan Kidul, kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung.

Adapun hal yang memotivasi peneliti untuk meneliti di lokasi penelitian ini adalah ketika observasi awal pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Al-Huda Bandung, pembelajarannya terlihat monoton dan permasalahan ini belum pernah ada yang meneliti di MTs Al-Huda Bandung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail, dan orisinal, maka selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat utama sebagai pengumpul data. Selama pengumpulan data di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrument sekaligus

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 17

pengumpul data. Untuk mendukung proses pengumpulan data yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku, paper, dan juga alat tulis seperti pensil juga bulpoin sebagai alat untuk mencatat data. Peneliti harus hadir dengan frekuensi yang tinggi, karena kehadiran peneliti merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan penelitian.

Peneliti berusaha hadir sendiri untuk mengetahui kondisi di lapangan dan melakukan wawancara. Di samping itu, untuk memperkuat data yang peneliti peroleh, peneliti biasanya datang bersama temannya.

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong "sumber data terutama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>5</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Sumber Data primer**

Sumber Data primer yaitu Sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertama.<sup>6</sup> Sumber Data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan dan observasi, seperti sumber yang diperoleh dari data hasil wawancara peneliti dengan informan, yakni:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

<sup>5</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 157

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung atau Waka Kurikulum
- b. Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VII berjumlah satu orang dan guru mata pelajaran kelas VIII berjumlah satu orang.
- c. Siswa MTs Al-Huda Bandung kelas VII dan VIII. Tidak semua siswa yang menjadi sumber data, hanya beberapa siswa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *snowball sampling technique*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian menjadi besar.<sup>7</sup> Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Sugiyono penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 85

menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.<sup>8</sup>

## 2. Sumber data skunder

Sumber Data skunder biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>9</sup>

Sumber data skunder yang digunakan peneliti untuk melengkapi sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang berkaitan, berupa dokumen tentang sejarah dan profil MTs Al-Huda Bandung, visi, misi, dan foto-foto, serta dokumen pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu ada prosedur pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 219

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 85

Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti ditempat penelitian. Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiyono "melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut".<sup>10</sup> Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai "pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut".<sup>11</sup>

Dalam metode ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk terlibat dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di madrasah yang diteliti dan metode ini digunakan peneliti untuk mengamati tentang keadaan subyek penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran dan problem yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung, khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terjadi di madrasah.

Adapun instrument yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung problem pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terjadi di MTs al-Huda Bandung Tulungagung, baik yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hal. 226

<sup>11</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 212

dialami guru dan siswa didalam kelas serta problem yang dialami lembaga mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

## 2. Metode Interview

Interview (wawancara) merupakan percakapan yang dilakukan dua belah pihak dengan maksud tertentu.<sup>12</sup> Adapun yang lain pengertian dari interview (wawancara) adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>13</sup>

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan secara spontanitas. Percakapan dimulai dari segi umum menuju segi khusus. Suasana hubungan yang terjadi atau yang terjalin antara peneliti dan subyek yang diwawancarai adalah suasana biasa seperti dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dalam percakapan tersebut. Dalam hal ini yang di interview adalah waka kurikulum (Pak Sucipto), guru SKI kelas VII (Bu Rofik) dan VIII (Bu Masrifah) serta siswa kelas VII dan VIII. Setelah selesai wawancara, hasil wawancara tersebut disusun oleh peneliti sebagai hasil catatan dan abstraksi untuk keperluan analisis data. Dengan metode ini, peneliti ingin mencari data mengenai pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam di madrasah tersebut (kisi-kisi wawancara lihat lampiran). Dalam wawancara ini, peneliti

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., hal. 186

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

menggunakan metode wawancara tak terstruktur, karena wawancara tersebut peneliti bisa mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

### 3. Metode dokumentasi

Arikunto mengatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan yang tertulis yang terdiri dari dokumentasi resmi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Sebelum semua data yang diperlukan terkumpul, kemudian langkah penulis berikutnya adalah menggunakan analisis data, yaitu memperoleh gambaran atau kesimpulan yang jelas tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

Analisis data menurut Moleong adalah "proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."<sup>15</sup> Sementara itu Bogdan dan Bigklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk

---

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu .....*, hal. 274

<sup>15</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian .....*, hal. 280

mningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>16</sup> Dalam menganalisis data, penulis menggunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan, yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup> Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>18</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 169

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., hal.246

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 247

kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>19</sup> Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.<sup>20</sup>

## G. Pengecekan keabsahan temuan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 249

<sup>20</sup> Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar*.....,hal. 177

Supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan memiliki keakuratan, maka peneliti melakukan usaha berikut ini:

#### 1. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah "metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".<sup>21</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dalam hal trianggulasi , Susan Stainback menyatakan bahwa, "tujuan dari trianggulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan".<sup>22</sup>

Penerapannya, hal itu dapat dicapai peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.<sup>23</sup> Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: guru yang satu dengan yang lain, dan siswa yang satu dengan siswa yang lain.

#### 2. Pemeriksaan Sejawat

---

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* ....., hal. 330

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* ..., hal.241

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.331

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>24</sup> Dari informasi yang didapat, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Peneliti melakukan diskusi dengan rekan peneliti yang judul penelitiannya berbeda tetapi melakukan penelitian di tempat yang sama. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi data dengan mengajak rekan (Rahmah dan Ma'rifah) untuk melakukan penelitian.

### 3. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Supaya data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

## H. Tahap – tahap penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan yang sebagaimana dituliskan Moleong, yaitu: ”tahap pra-lapangan, tahap

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 332

pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data”,<sup>25</sup> hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari pengajuan judul kepada ketua jurusan PAI, setelah judul disetujui peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada ketua jurusan PAI dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MTs al-Huda Bandung Tulungagung, kemudian peneliti menyampaikan surat ijin penelitian kepada kepala MTs al-Huda Bandung Tulungagung.

Menurut Moleong ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami , yaitu etika penelitian lapangan.<sup>26</sup> Tahapan tersebut adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kepala MTs al-Huda Bandung, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum menjalankan hal itu peneliti menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 127

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 127

dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

Urutan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>27</sup>

### 3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan pemilahan data untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan skripsi.

Setelah ketiga tahapan diatas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.

---

<sup>27</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* .....hal. 137